

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Teknologi yang berkembang pesat saat ini telah menimbulkan banyak perubahan dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, termasuk saat mereka bertransaksi keuangan. Salah satu bentuk perubahan yang terjadi adalah munculnya *cashless society*, yaitu kondisi di mana aktivitas transaksi tidak lagi bergantung pada uang tunai, melainkan menerapkan berbagai *platform* pembayaran digital seperti dompet elektronik (*e-money*), kartu debit, QR code, hingga aplikasi perbankan digital (Andriani et al., 2022). Di Indonesia, perubahan ini semakin cepat karena adanya dukungan dari pemerintah melalui program Gerakan Nasional Non Tunai (Aulia, 2023). Sistem pembayaran digital ini dinilai lebih praktis, cepat, dan transparan dibandingkan transaksi secara tunai sehingga penggunaannya terus mengalami pertumbuhan seiring berjalannya waktu.

*Cashless society* menjadi fenomena yang sangat dekat dengan kehidupan generasi muda, terutama mahasiswa (Nareswari et al., 2022). Mahasiswa yang merupakan generasi digital *native* cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan teknologi, termasuk dalam penggunaan sistem pembayaran. Mulai dari belanja *online*, bayar makanan lewat aplikasi, *top up* saldo, hingga pembayaran kuliah, semuanya bisa dilakukan tanpa harus membawa uang tunai. Namun, di balik kemudahan tersebut, terdapat potensi perubahan dalam perilaku keuangan mahasiswa, baik dalam cara bertransaksi maupun dalam menata keuangan pribadi, mengambil keputusan finansial, dan merencanakan kebutuhan masa depan (Jitmau et al., 2025). Hal ini, muncul kekhawatiran bahwa kemudahan transaksi dapat menyebabkan perilaku implusif dan

konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang bijak. Perilaku keuangan mahasiswa di era digital seperti saat ini merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Perilaku keuangan tidak hanya tentang cara seseorang membelanjakan uangnya, tetapi juga mencakup bagaimana mereka mengambil keputusan keuangan, membuat perencanaan keuangan, hingga mengatur prioritas kebutuhan (Putri & Lestari, 2019). Mahasiswa, sebagai individu yang sedang menuju kedewasaan finansial, berada dalam masa transisi untuk mulai mandiri secara ekonomi. Untuk menghindari boros, utang konsumtif, ataupun masalah keuangan, sangat penting bagi mereka untuk menguasai manajemen keuangan yang baik.

Perilaku mahasiswa terhadap pembayaran digital telah mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan terjadinya perkembangan teknologi finansial dan implementasi *cashless society* di Indonesia (Astuti & Faujiah, 2023). Generasi mahasiswa saat ini yang dikenal sebagai digital *native* yang menunjukkan adanya adaptasi yang cepat terhadap berbagai *platform* pembayaran digital seperti *e-wallet* (ovo, gopay, shopeepay, dana), *mobile banking*, qris, dan aplikasi *fintech* lainnya (Anjeli et al., 2025). Mereka tidak hanya menggunakan alat pembayaran digital untuk keperluan konsumtif seperti berbelanja *online*, transportasi daring, atau pemesanan makanan, tetapi juga untuk memahami manfaat efisiensi dan keamanan dalam bertransaksi tanpa uang tunai. Dalam perilaku keuangan, pembayaran digital telah mengubah pola pengeluaran mahasiswa menjadi lebih cepat, praktis, dan terintegrasi dengan gaya hidup modern. Dengan kemudahan akses ini, berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang cukup. Sebagian mahasiswa yang mempunyai pemahaman finansial yang baik cenderung lebih bijak dalam menggunakan *e-money* dengan

memperhatikan aspek perencanaan anggaran, kontrol pengeluaran, dan pencatatan transaksi (Nancy, 2025). Di sisi lain, mahasiswa dengan tingkat pemahaman keuangan yang rendah berisiko terjebak dalam gaya hidup boros yang mengakibatkan adanya pemanfaatan pembayaran digital secara impulsif (Inaya et al., 2025).

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi cara mahasiswa dalam mengelola keuangan. Konsep literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu dalam memahami, menata, dan membuat keputusan yang rasional terkait dengan masalah finansial pribadi. Mahasiswa yang mempunyai literasi keuangan yang memadai, umumnya mampu menyusun anggaran, menabung, menghindari pemborosan, dan memiliki rencana keuangan jangka panjang (Halik et al., 2022). Namun, pada kenyataannya tidak semua mahasiswa (bahkan mahasiswa akuntansi) mampu menerapkan pengetahuan finansial yang dimiliki dalam praktik sehari-hari (Abdullah et al., 2022). Godaan belanja *online*, gaya hidup serba cepat, dan kemudahan akses ke alat pembayaran digital seringkali membuat mahasiswa terperangkap pada kebiasaan konsumtif yang tidak sehat secara finansial. Selain literasi keuangan, penggunaan *e-money* itu sendiri juga turut membentuk perilaku keuangan mahasiswa. *E-money* sebagai alat pembayaran digital, memang memberikan banyak kemudahan dan efisiensi, tapi karena tidak bisa dirasakan, banyak mahasiswa yang jadi tidak sadar akan pengeluarannya. Misalnya, mereka melakukan pembelian kecil secara terus-menerus tanpa mencatatnya, sehingga saat akhir bulan mereka tidak bisa melacak kemana uangnya pergi. Hal ini bisa menyebabkan kesulitan dalam mengontrol keuangan, terutama bagi mahasiswa yang masih bergantung pada uang saku dari orang tua atau pendapatan tambahan yang terbatas. Menurut penelitian dari (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022)

(Kenale Sada, 2022) dan (Hijir, 2022) Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan. Temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dimas Yogi Pratama & Maulida, 2024) Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.

Manajemen keuangan merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh tiap mahasiswa, terutama ditengah perkembangan zaman yang membawa masyarakat menuju era *cashless society* (Dapang et al., 2023). Perkembangan teknologi dan sistem pembayaran digital seperti *e-money* dan dompet digital telah membawa perubahan besar dalam cara mahasiswa mengelola keuangannya. Kemudahan dalam melakukan transaksi tanpa uang tunai memang menawarkan efisiensi dan kenyamanan, di sisi lain juga menuntut mahasiswa untuk memiliki kontrol yang lebih besar terhadap kebiasaan finansialnya. Hal ini menjadi lebih krusial bagi mahasiswa akuntansi, yang seharusnya tidak hanya menguasai teori dan prinsip pengelolaan keuangan, tetapi juga mampu mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan manajemen keuangan yang optimal, mahasiswa dapat menyusun anggaran bulanan, memisahkan antara keperluan dan keinginan, serta menabung untuk kebutuhan jangka panjang (Tusabih et al., 2025).

Gaya hidup juga menjadi faktor lain yang berdampak pada cara mahasiswa mengelola keuangan. Menurut (Djuna & Fadillah, 2022), gaya hidup mahasiswa masa kini sangat dipengaruhi oleh *platform* media sosial, tren, dan tekanan sosial untuk tampil atau ikut-ikutan. Misalnya, sering nongkrong di tempat hits, beli barang-barang viral, atau mengikuti promo *flash sale* yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Gaya hidup yang mengutamakan kesenangan sesaat tanpa pertimbangan jangka panjang seperti ini bisa

berdampak negatif terhadap kondisi keuangan mahasiswa. Penelitian (Fatimah & Fathihani, 2023) juga menunjukkan bahwa Gaya Hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa, khususnya dalam konteks masyarakat non-tunai seperti sekarang ini. Menurut penelitian dari (Pulungan et al., 2018) (Aditya & Ferdiansyah, 2021) Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan. Bertolak belakang dengan penelitian dari (Nurika, 2025) Gaya Hidup tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas pengaruh Literasi Keuangan, penggunaan *E-Money*, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan, hasil yang ditemukan masih beragam. Ada penelitian yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh kuat terhadap Perilaku Keuangan (Wulandari et al., 2022). Namun, ada juga yang menyatakan bahwa teknologi finansial seperti *e-money* belum tentu membuat seseorang lebih bijak dalam mengatur keuangannya (Anisyah et al., 2021). Hasil yang beragam ini menunjukkan masih adanya gap penelitian yang perlu dikaji lebih dalam, khususnya pada konteks mahasiswa akuntansi sebagai subjek yang seharusnya memiliki pemahaman finansial lebih baik dibandingkan mahasiswa lain. Menurut penelitian dari (Rasyid & Fahrullah, 2022) (Nurunnisa et al., 2023) *E-Money* berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan. Bertolak belakang dengan penelitian dari (Grace Sriati Mengga et al., 2023) *E-Money* tidak berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, *E-Money*, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi pada *Cashless Society*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketiga faktor tersebut yang mempengaruhi Perilaku Keuangan mahasiswa akuntansi di era digital.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan mahasiswa saat ini dan menjadi masukan yang berguna bagi mahasiswa, lembaga pendidikan, maupun pihak-pihak yang berkomitmen dalam peningkatan literasi dan manajemen keuangan generasi muda.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat ditetapkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi pada *Cashless Society*?
2. Apakah *E-Money* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi pada *Cashless Society*?
3. Apakah Gaya Hidup memberikan pengaruh terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi pada *Cashless Society*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Studi ini dijalankan dengan tujuan untuk menguji:

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan pada Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi pada *Cashless Society*.
2. Untuk menunjukkan pengaruh *E-Money* pada Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi pada *Cashless Society*.
3. Untuk menunjukkan pengaruh Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi pada *Cashless Society*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa:

##### 1. Manfaat Teoritis

Riset ini dimaksudkan untuk memperluas wawasan keilmuan dan berfungsi sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang perilaku keuangan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Mahasiswa Akuntansi

Studi ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada Mahasiswa Akuntansi dalam mengelola keuangan agar bijak dalam menabung, berinvestasi, dan mengelola utang.

###### b. Bagi Akademis

Diharapkan dapat menjadi media untuk menganalisis serta memperluas wawasan dan pengetahuan seputar perilaku keuangan.

#### 1.5 Kesenjangan Penelitian

Riset ini berdasarkan temuan yang telah diteliti oleh Fatimah & Fathihani, (2023) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan *Locus of Control* Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dalam konteks masyarakat tanpa uang tunai (*cashless society*)” dan Haq et al., (2023) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, *Electronic Money*, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa”. Kajian ini melengkapi temuan penelitian sebelumnya dengan memperlihatkan bahwa:

1. Penelitian ini mengadopsi variabel-variabel seperti Literasi Keuangan, *E-Money*, dan Gaya Hidup. Bertolak belakang dengan hasil kajian dari Fatimah & Fathihani (2023) yang menggunakan variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan *Locus of Control*". Sementara itu, penelitian oleh Haq et al., (2023) menggunakan variabel Literasi Keuangan, Teman Sebaya, *Electronic Money*, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri".
2. Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik, Universitas Internasional Semen Indonesia, dan Universitas Gresik, sedangkan penelitian Fatimah & Fathihani, (2023) menggunakan populasi generasi Z yang merupakan pengguna uang non-tunai di DKI Jakarta sebanyak 102 responden, dan Haq et al., (2023) menggunakan populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jenderal Soedirman, dan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri dari angkatan 2019-2021.